

INTEGRITAS SEBAGAI PILAR UTAMA PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA DI ERA DIGITAL

Syifa Nur Jannah¹, Firda Auliya Fadilah², Tiwi Amelia³, Suryaningsi Suryaningsi⁴

Email: syifajanna7@gmail.com¹, firdaauliya9@gmail.com², ameliatiwi19@gmail.com³,
suryaningsi@fkip.unmul.ac.id⁴

Universitas Mulawarman

Abstrack <i>In the digital era, the advancement of information and communication technology has significantly transformed the way people think, interact, and absorb information. Young generations, as the main users of digital technology, face an overwhelming flow of information that may affect their moral and ethical values. Integrity, which reflects consistency between values, words, and actions, serves as a fundamental pillar in shaping both individual and collective national character. Despite the positive opportunities brought by digitalization, challenges such as misinformation, cyberbullying, and copyright violations threaten the cultivation of integrity. This article explores the crucial role of integrity in national character development and proposes practical strategies for fostering a digital culture grounded in ethical value.</i> Keywords: Integrity, Digital Era, Ethics, Moral Values. Abstrak Di era digital, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara berpikir, berinteraksi, dan menyerap informasi. Generasi muda sebagai pengguna utama teknologi digital menghadapi arus informasi yang sangat cepat, yang dapat memengaruhi nilai-nilai moral dan etika mereka. Integritas, yang mencerminkan keselarasan antara nilai, ucapan, dan tindakan, menjadi pilar utama dalam pembentukan karakter individu dan kolektif bangsa. Meskipun digitalisasi menawarkan banyak peluang positif, tantangan seperti hoaks, perundungan siber, dan pelanggaran hak cipta menjadi ancaman nyata bagi penguatan integritas. Artikel ini membahas pentingnya integritas dalam pembentukan karakter bangsa serta strategi konkret untuk menumbuhkan budaya digital yang berbasis nilai-nilai etika. Kata Kunci: Integritas, Era Digital, Etika, Nilai Moral.	Article History Received: Juni 2025 Reviewed: Juni 2025 Published: Juni 2025 Copyright : Author Publish by : CAUSA  This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.
---	---

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk cara berpikir, berinteraksi, dan menyerap informasi. Generasi muda yang merupakan pengguna utama teknologi digital menghadapi arus informasi yang sangat cepat dan tidak terbatas. Hal ini maupun menghadirkan beberapa tantangan serius terhadap nilai-nilai moral dan etika yang mereka miliki yang menjadi fondasi kehidupan sehari-hari. Di Tengah kemudahan dalam mengakses informasi dan ilmu pengetahuan, nilai-nilai luhur seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sering kali diabaikan. Hal-hal seperti plagiarisme, penyebaran berita palsu, dan penyalahgunaan internet menjadi tantangan yang menunjukkan adanya degradasi moral yang mampu mengancam karakter generasi muda sebagai penerus bangsa.

Dalam situasi ini, pembentukan karakter bangsa yang kuat dan berintegritas menjadi hal yang penting dan sangat relevan untuk ditegakkan. Integritas menjadi dasar utama dalam cara berpikir, bersikap, dan berperilaku yang mencerminkan amanah terhadap nilai-nilai sosial dan moral lainnya. Oleh karena itu, integritas perlu ditanamkan sejak dini melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter memiliki peran yang penting untuk membudayakan dan memperkuat berbagai nilai luhur melalui lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, salah satunya nilai integritas.

Integritas, yang mencerminkan keselarasan antara nilai, ucapan, dan tindakan, menjadi pilar utama dalam pembentukan karakter individu dan kolektif bangsa. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Integritas merupakan salah satu dimensi penting dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dirancang untuk menjawab tantangan zaman, termasuk tantangan moral di era digital.

Oleh karena itu, diperlukan strategi-strategi untuk membangun karakter bangsa yang berintegritas yang memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan kolaboratif, seperti peran pendidikan, keluarga, media, dan kebijakan publik sangat diperlukan untuk menumbuhkan budaya digital yang sehat dan berbasis nilai integritas.

Berdasarkan pendahuluan yang telah dijabarkan, artikel ini akan membahas pentingnya integritas sebagai fondasi karakter bangsa di era digital, apa saja tantangan-tantangan yang dihadapi, serta strategi konkret yang dapat diterapkan untuk memperkuatnya dalam kehidupan bermasyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang mengeksplorasi atau mengklarifikasi suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial yang ada, yang pada penelitian ini yaitu untuk menggambarkan peran integritas dalam pembentukan karakter bangsa di era digital. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui studi pustaka dengan menganalisis dokumen resmi, buku, dan laporan penelitian. Teknik

analisis dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan strategi yang relevan dalam membangun integritas di kalangan generasi digital.

PEMBAHASAN

Pengertian dan Esensi Integritas

Integritas berasal dari bahasa latin “*integrate*” yang berarti keseluruhan atau lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa integritas merupakan kondisi di mana tidak ada bagian yang kurang/hilang, harus lengkap, utuh, dan sempurna. Integritas merupakan prinsip moral yang mencerminkan kejujuran, transparansi, dan konsistensi dalam bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang ada. Dalam konteks sosial, integritas menjadi landasan utama dalam membangun kepercayaan dan kredibilitas seseorang maupun institusi.

Dalam konteks pendidikan, integritas berarti menjaga etika dalam segala bentuk interaksi, baik dalam komunikasi, pengambilan keputusan, maupun produksi karya. Seseorang yang memiliki integritas tidak hanya berlaku jujur tetapi juga bertanggung jawab terhadap tindakan dan keputusan yang dibuatnya.

Dalam era digital, terdapat tantangan tersendiri mengenai konsep integritas. Kemudahan dalam mengakses informasi dan berinteraksi secara virtual dapat memperkuat nilai-nilai integritas, tetapi juga membuka peluang bagi penyimpangan seperti manipulasi data, penyebaran hoaks, serta tindakan tidak etis dalam dunia akademik dan profesional.

Tantangan Integritas di Era Digital

Era digital membuka berbagai macam peluang untuk mengakses informasi dan pengetahuan secara cepat dan luas, namun juga beriringan dengan adanya beragam tantangan baru yang dapat menghambat integritas dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tantangan utama yang dapat menghambat integritas adalah hoaks atau berita palsu. Perkembangan teknologi memungkinkan penyebaran informasi secara cepat, tetapi juga membuka jalan bagi penyebaran berita palsu atau hoaks. Berita palsu dapat merusak kepercayaan serta memengaruhi opini publik dalam berbagai aspek, termasuk politik, sosial, dan ekonomi. Menjaga integritas berarti memiliki kemampuan untuk memilah informasi, memverifikasi kebenaran sumber, serta tidak ikut serta dalam penyebaran berita yang belum teruji validitasnya. Media digital harus digunakan secara bertanggung jawab agar tidak menjadi sarana untuk memperkeruh informasi yang beredar.

Selain hoaks, plagiarisme juga menjadi salah satu tantangan utama yang dapat menghambat integritas. Plagiarisme merupakan tindakan mengambil karya orang lain tanpa

memberikan atribusi yang tepat. Plagiarisme termasuk perilaku tidak jujur yang dapat merusak integritas seseorang, tidak hanya dalam lingkungan akademik, namun juga di kehidupan sehari-hari. Di era digital, plagiarisme semakin mudah dilakukan dengan adanya kemudahan akses informasi dan alat digital yang memungkinkan seseorang untuk menyalin, memodifikasi, dan menyebarluaskan karya orang lain tanpa izin yang semestinya.

Adapun tantangan lainnya, yaitu penyalahgunaan internet. Internet merupakan sumber informasi yang sangat berguna dalam menunjang pembelajaran. Namun, tidak sedikit orang yang menyalahgunakan internet untuk kepentingan yang tidak etis, seperti mengakses konten pornografi, menyebarkan ujaran kebencian, melakukan penipuan online, dan melakukan *cyberbullying*. Untuk menjaga integritas di dunia digital, penting bagi individu untuk tetap bertanggung jawab atas tindakan mereka, baik dalam komunikasi di media sosial maupun dalam transaksi digital. Peraturan yang lebih ketat serta edukasi mengenai etika digital dapat membantu mengurangi dampak negatif dari penyalahgunaan internet.

Pendidikan Karakter dan Integritas

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan dalam rangka penanaman kecerdasan dalam berpikir, bentuk sikap penghayatan dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dalam kehidupan terhadap sesama, beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan karakter bermaksud sebagai proses pengembangan kepribadian seseorang sehingga mereka menjadi individu yang baik. Pendidikan karakter tentu memiliki fungsi sebagai wadah pembentukan dan pengembangan potensi, perbaikan dan penguatan, serta penyaring untuk menjadikan seorang individu yang mempunyai pemikiran, hati, dan perbuatan yang baik. Hal inilah yang diharapkan dapat membangun kehidupan bangsa yang lebih baik dan dapat membentuk warga negara mempunyai rasa tanggung jawab, jujur, serta dapat menyaring kebudayaan negara lain yang juga harus disesuaikan dengan kebudayaan negara sendiri. Pendidikan karakter memiliki peran yang penting untuk membudayakan dan memperkuat berbagai nilai luhur melalui lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, salah satunya nilai integritas.

Nilai integritas merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap individu sebagai landasan utama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Integritas tidak hanya mencerminkan kejujuran, tetapi juga menjadi dasar utama dalam cara berpikir, bersikap, dan berperilaku yang mencerminkan amanah terhadap nilai-nilai sosial dan moral lainnya. Seseorang yang memiliki integritas akan menjunjung tinggi prinsip kebenaran,

keadilan serta bertanggung jawab atas segala keputusan dan tindakan yang diambil. Oleh karena itu, integritas penting untuk ditanamkan sejak dini melalui pendidikan karakter. Tentu saja nilai integritas tidak muncul secara langsung dalam diri seseorang, melainkan melalui proses pendidikan dan pembiasaan yang konsisten sejak dini. Sejak dini, anak-anak perlu dibiasakan untuk bersikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab di kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, sekolah memiliki peran untuk memberikan pendidikan karakter pada siswanya sehingga sekolah bukan hanya sebagai tempat untuk memperoleh pendidikan materi saja. Selain sekolah, keluarga dan masyarakat, serta lingkungan sekitar juga memiliki peran sebagai tempat di mana seseorang dapat belajar dan menumbuhkan nilai integritas secara nyata melalui proses pembelajaran, keteladanan, serta budaya lingkungan yang positif.

Maka dari itu, nilai integritas berperan penting dalam pembentukan karakter bangsa. Hal ini dapat menjadi bekal berharga bagi generasi muda penerus bangsa dan negara, khususnya di era digital yang serba cepat dan dinamis. Generasi muda sebagai penerus bangsa memerlukan bekal nilai-nilai luhur tersebut agar mampu mengambil keputusan yang bijaksana, bertindak dengan etika, dan membawa perubahan yang positif bagi masyarakat luas. Dengan pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi dasar yang kuat bagi penanaman integritas dan pembentukan karakter bangsa. Pendidikan karakter yang berkualitas mampu melahirkan generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia, berintegritas dan memiliki jiwa nasionalisme yang kuat. Generasi muda yang memiliki karakter yang kuat akan mampu menghadapi berbagai tantangan global, menjaga keutuhan bangsa, dan mewariskan nilai-nilai luhur kepada generasi mendatang (Kulsum dan Muhid, 2022).

Strategi Membangun Karakter Bangsa yang Berintegritas

Untuk menanamkan dan memperkuat nilai integritas dalam kehidupan generasi muda, dibutuhkan strategi yang bersifat menyeluruh dan melibatkan berbagai elemen bangsa. Pembentukan karakter tidak cukup hanya melalui teori, tetapi harus diwujudkan dalam praktik kehidupan sehari-hari yang mencakup lingkungan pendidikan, keluarga, masyarakat, serta ruang digital yang kini menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan generasi masa kini. Upaya pembentukan karakter bangsa yang berintegritas perlu dilakukan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan.

Pendidikan formal menjadi ruang strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Pemerintah melalui Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya Profil Pelajar Pancasila, dengan enam dimensi utama, termasuk integritas. Guru didorong untuk mengembangkan pembelajaran kontekstual yang menumbuhkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian

sosial. Selain itu, strategi pembangunan karakter tidak bisa dilepaskan dari sistem hukum yang adil. Penegakan hukum terhadap pelanggaran integritas, seperti korupsi atau penyalahgunaan wewenang, harus dilakukan secara transparan. Hal ini dapat membentuk kesadaran kolektif bahwa integritas memiliki nilai penting dalam kehidupan berbangsa. Di samping itu, keluarga juga memegang peran penting dalam pembentukan karakter. Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan karakter. Program pembinaan orang tua dan komunitas belajar seperti “Sekolah Penggerak” juga mendorong sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menanamkan nilai integritas. Terakhir, di era digital ini, media sosial berperan besar dalam membentuk opini dan perilaku. Kementerian Komunikasi dan Informatika menekankan pentingnya literasi digital untuk melawan disinformasi dan mempromosikan nilai integritas di ruang publik digital.

Dengan kolaborasi antara dunia pendidikan, penegakan hukum, peran keluarga dan komunitas, serta pemanfaatan media digital secara positif, maka proses pembentukan karakter bangsa yang berintegritas dapat berjalan lebih efektif. Upaya ini penting untuk memastikan bahwa generasi muda tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki fondasi moral yang kuat dalam menghadapi tantangan kehidupan di era digital yang dinamis.

KESIMPULAN

Di era digital yang serba cepat dan terbuka, nilai integritas menjadi pilar utama dalam pembentukan karakter bangsa yang beradab dan berdaya saing. Integritas bukan sekadar kejujuran pribadi, tetapi mencerminkan konsistensi antara nilai, pikiran, dan tindakan yang berdampak langsung pada kualitas moral masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan karakter yang menanamkan nilai integritas sejak dini sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda agar mampu menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan arah moral. Dalam proses ini, dibutuhkan strategi untuk membentuk karakter bangsa yang baik, seperti penegakan etika dan hukum secara konsisten, peran keluarga, sekolah, dan masyarakat, juga pemanfaatan media digital secara positif mampu membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak dan bertanggung jawab, sehingga mampu menjadi fondasi bangsa yang kuat dan bermartabat.

DAFTAR PUSTAKA

DASAR HUKUM

ARTIKEL JURNAL

Annisa, F. Martati, B. Putra, A. D. (2023). Penerapan Karakter Religius, Nasionalis, Dan Integritas Dalam Budaya Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 7(1), 122-132.

Auliyarrahmah, A. Djazilan, S., Nafiah, Hartatik, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Integritas Sub Nilai Kejujuran melalui Program Kantin Kejujuran di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (6), 3565-3578.

Azizah, N. (2020). URGENSI KOMPETENSI MULTIKULTURAL DARI KONSELOR SEBAGAI SARANA MEMBANGUN INTEGRITAS BANGSA. *COUNSENESEA Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 1(1), 12-19.

Bukoting, S. (2023). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. *Educator: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, 3(2), 70-82.

Hartono, M. O., & Aprison, W. (2024). Etika dan integritas akademik di era digital: Tantangan dan solusi bagi perguruan tinggi Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 42965-42974.

Kardiyem, dkk. (2024). Pendidikan Karakter. Yogyakarta: PT Penamuda Media.

Kemendikbudristek. (2025). Panduan Strategis Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Era Digital. Jakarta: Ditjen GTK.

Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2023). Literasi Digital untuk Masyarakat Indonesia. Jakarta: Kominfo.

Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2024). Literasi Digital 2024: Cerdas dan Beretika di Ruang Digital. Jakarta: Kominfo.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Kemendikbudristek.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Kemendikbudristek.

Retnasari, L., & Sumaryati. (2022). Strategi pendidikan karakter integritas berbasis masyarakat di satuan pendidikan dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 53-62.

Susmayati, dkk. (2023). MEMPERTAHANKAN JATI DIRI IDENTITAS NASIONAL DI ERA GLOBALISASI DAN DIGITALILASI. *TIPS: Jurnal Riset, Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(1), 62-70.

Suyono. (2022). Kajian literatur: Konsep integritas bagi ASN. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2(3), 247.

Syahrizal, H., Jainlani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora, 1(1), 13-23.

Tuhuteru, L., Supit, D., Mulyadi, Abdurahman, A., & Assabana, M. S. (2023). Urgensi penguatan nilai integritas dalam pendidikan karakter siswa. Journal on Education, 5(3), 9768-9775.

Vitriana, H. Y., Karina, S., & Gusmaneli. (2024). Membangun karakter bangsa: Peran pendidikan dalam membentuk generasi unggul. Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan, 1(3), 18-20.